



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 3052-3064

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan Universitas Advent Indonesia Tentang Bantuan Hidup Dasar

Samuel Kurniawan^{1✉}, Evelyn Hemme Tambunan²

Ilmu Keperawatan, Universitas Advent Indonesia

Email: samuelpkurniawann1@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Kegawatdaruratan adalah situasi di mana seseorang memerlukan penanganan cepat, tepat, dan responsif untuk mencegah kecacatan atau kematian. Tindakan yang tidak tepat dapat memperburuk kondisi dan meningkatkan risiko kecacatan serta kematian. Oleh karena itu, dibutuhkan sistem pelayanan yang terintegrasi dan efektif dalam menangani pasien atau korban gawat darurat. Sebagai calon tenaga medis, mahasiswa perawat perlu menguasai pengetahuan tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) untuk memberikan pertolongan yang tepat dalam kondisi gawat darurat. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas Advent Indonesia tentang BHD. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan pendekatan cross-sectional, yang melibatkan mahasiswa tingkat III dan IV. Penelitian dilakukan di Universitas Advent Indonesia untuk menilai tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai BHD dalam situasi kegawatdaruratan. Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan yang baik, dengan 62 orang (82,5%) berada dalam kategori baik, 13 orang (17,3%) cukup, dan tidak ada yang memiliki pengetahuan kurang. Kategori pengetahuan ditentukan berdasarkan skala ordinal, dengan skor 76-100% untuk kategori baik, 51-75% untuk cukup, dan \leq 50% untuk kurang. Secara keseluruhan, mahasiswa Ilmu Keperawatan tingkat III dan IV Universitas Advent Indonesia memiliki pemahaman yang baik tentang BHD, dengan persentase 71,2%.

Kata Kunci: Bantuan Hidup Dasar, Kegawatdaruratan, Tingkat Pengetahuan

Abstract

An emergency is a situation where a person requires fast, precise and responsive treatment to prevent disability or death. Inappropriate actions can worsen the condition and increase the risk of disability and death. Therefore, an integrated and effective service system is needed in handling emergency patients or victims. As prospective medical personnel, nursing students need to master knowledge about Basic Life Support (BHD) to provide appropriate assistance in emergency conditions. This study aims to evaluate the level of knowledge of Indonesian Adventist University Nursing students about BHD. The research design used was descriptive quantitative with a cross-sectional approach, involving level III and IV students. Research was conducted at Indonesian Adventist University to assess students' level of knowledge regarding BHD in emergency situations. The results of the analysis show that the majority of students have a good level of knowledge, with 62 people (82.5%) in the good category, 13 people (17.3%) sufficient, and no one has insufficient knowledge. The knowledge category is determined based on an ordinal scale, with a score of 76-100% for the good category, 51-75% for sufficient, and $\leq 50\%$ for poor. Overall, level III and IV Nursing students at Indonesian Adventist University have a good understanding of BHD, with a percentage of 71.2%.

Keywords: Basic Life Support, Emergency, Level of Knowledge

PENDAHULUAN

Kegawatdaruratan secara umum merujuk pada kondisi yang memerlukan penanganan cepat dan tepat agar dapat menghindari kecacatan atau kematian (Nursana, 2013). Kejadian gawat darurat sering terjadi secara mendadak, sehingga sulit untuk diprediksi kapan dan di mana hal tersebut akan terjadi. Tindakan yang salah dalam situasi ini justru dapat meningkatkan risiko kecacatan dan kematian. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu sistem pelayanan yang terintegrasi dan terpadu untuk menangani pasien atau korban gawat darurat, guna mengurangi risiko kecacatan dan mencegah kematian.

Salah satu kondisi gawat darurat yang sering menyebabkan kematian adalah henti jantung. Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2016, penyakit jantung menyebabkan 17,9 juta kematian setiap tahun, yang setara dengan 31% dari seluruh kematian global. Di Indonesia, data dari Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia (PERKI) pada 2016 menunjukkan bahwa kejadian henti jantung mendadak mencapai sekitar 300.000 hingga 350.000 kasus setiap tahunnya (Utariningsih & Handayani, 2022).

Bantuan hidup dasar (BHD) adalah langkah pertama yang krusial dalam menyelamatkan nyawa pasien dengan kondisi mengancam jiwa, yang meliputi kemampuan mengenali tanda-tanda henti jantung, mengaktifkan sistem respon kegawatdaruratan, melakukan resusitasi jantung paru (RJP), serta defibrilasi menggunakan Automated External Defibrillator (AED) (Sagala et al., 2023). Meskipun demikian, peluang

bertahan hidup dapat meningkat signifikan jika pertolongan pertama melalui BHD dilakukan. Prosedur BHD umumnya diterapkan pada situasi di luar rumah sakit, di mana korban belum mendapatkan perawatan medis lebih lanjut, dan tidak memerlukan alat medis khusus. Tindakan ini biasanya dilakukan oleh paramedis, namun juga dapat dilakukan oleh masyarakat awam yang telah menerima pelatihan sebelumnya (Prahmawati, 2022).

Sebagai calon tenaga medis, mahasiswa perawat perlu menguasai pengetahuan mengenai BHD agar dapat memberikan pertolongan yang tepat dalam situasi gawat darurat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2021), ditemukan bahwa 89,3% mahasiswa Universitas Hasanuddin memiliki pengetahuan yang kurang mengenai BHD, dengan persentase terbanyak terdapat pada mahasiswa perempuan (63,4%). Banyak mahasiswa yang cenderung menghindari tindakan BHD dalam situasi gawat darurat karena ketakutan dan kurangnya pemahaman tentang prosedur yang benar. Kesalahan dalam menangani situasi ini dapat menyebabkan keterlambatan dalam memberikan pertolongan pertama dan meningkatkan risiko cedera fatal yang berujung pada kematian. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk menyadari pentingnya pengetahuan BHD dan dampak dari kesalahan dalam penanganan kegawatdaruratan.

Tujuan utama penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan dalam melakukan tindakan bantuan hidup dasar pada mahasiswa ilmu keperawatan Universitas Advent Indonesia. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah untuk mengetahui apakah mahasiswa keperawatan Universitas Advent Indonesia memiliki pengetahuan yang cukup mengenai Bantuan Hidup Dasar (BHD) dan Sejauh mana tingkah pengetahuan mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas Advent Indonesia Tingkat IV dan V terhadap Bantuan Hidup Dasar (BHD)

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD). Penelitian ini diharapkan dapat berperan sebagai sumber informasi yang berharga dan bahan evaluasi yang efektif bagi pengajar dan mahasiswa terkait pentingnya Bantuan Hidup Dasar (BHD) dalam konteks pertolongan pertama untuk lima kondisi kegawatdaruratan yang sering terjadi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif dengan pendekatan rancangan studi *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Universitas Advent Indonesia pada bulan November 2024. Dengan menggunakan mahasiswa Ilmu Keperawatan tingkat

III dan IV. Lokasi penelitian di Universitas Advent Indonesia. Fokus populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Advent Indonesia yang berada pada tingkat III dan IV. Jumlah mahasiswa dalam populasi ini mencapai 250 orang, di mana jumlah tersebut tidak termasuk peneliti yang terlibat dalam studi ini. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampling yang sesuai. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2017) dengan persentase kelonggaran kesalahan pengambilan sampel sebesar 10%. Dengan menggunakan rumus tersebut, peneliti mendapatkan jumlah sampel 75 responden.

Dalam penelitian ini, fokus utama adalah pada tingkat pengetahuan yang mencakup kemampuan untuk mengetahui dan memahami konsep-konsep dasar BHD. Selanjutnya, pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa tentang BHD dikategorikan menjadi tiga klasifikasi: baik, cukup, dan kurang, yang mencerminkan tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Dengan demikian, penting untuk menganalisis dan mengevaluasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap tingkat pengetahuan ini agar dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang Bantuan Hidup Dasar secara efektif. Tingkat pengetahuan tentang BHD dikategorikan menjadi pengetahuan baik, cukup, dan kurang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembaran petunjuk, lembaran data dan karakteristik responden. Kuesioner diadopsi dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian (Gladis, 2022), dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas serta telah ditandatangani oleh pembimbing *expert* yang menyatakan bahwa lembar kuesioner telah valid.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas Advent Indonesia tingkat III dan IV dengan rentang usia 17-20 tahun. Kuesioner terdiri dari 15 pernyataan, pernyataan positif sebanyak 9 dan 6 pernyataan negatif. Instrumen yang akan digunakan peneliti adalah kuesioner yang diambil dari penelitian yang sudah dilakukan oleh (Gladis, 2022) dengan judul "Gambaran pengetahuan penata anastesi tentang bantuan hidup dasar (BHD) di provinsi Bali. Penilaian setiap pernyataan kuesioner menggunakan skala Guttman yaitu pada pernyataan positif nilai 1 apabila jawaban benar dan nilai 0 apabila jawaban salah, pada pernyataan negatif, jawaban benar bernilai (0) dan salah bernilai (1).

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan teknik pengumpulan data secara online dengan menggunakan kuesioner yang disebarluaskan melalui Google Form kepada calon responden. Kuesioner sebagai alat penting dalam penelitian kuantitatif memiliki peran

yang krusial dalam mengumpulkan data dari responden dengan cara yang efisien (Sabasman, 2024).

Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah mengajukan surat izin penelitian berupa surat pengantar yang telah ditandatangani oleh Dekan. Peneliti terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian berupa surat pengantar yang telah ditandatangani oleh sekretaris dekan yang ditujukan kepada Komisi Etik Penelitian Kesehatan. Peneliti memberikan penjelasan kepada setiap responden bahwa mereka tidak perlu mengisi nama lengkap mereka dalam kuesioner, melainkan cukup menggunakan inisial saja. Hal ini dilakukan untuk menjaga kerahasiaan dan keamanan data pribadi responden, sehingga privasi mereka tetap terjaga dengan baik.

Teknik pengolahan dan analisa data yang dipakai dalam penelitian ini adalah statistika deskriptif. Pendapat disampaikan oleh (Sugiono, 2015: 207), menurutnya "Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi. Dimana hal yang ingin peneliti temukan adalah gambaran tingkat pengetahuan tentang Bantuan Hidup Dasar mahasiswa tingkat III dan IV Ilmu Keperawatan Universitas Advent Indonesia. Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, yang memiliki tujuan utama untuk menentukan distribusi frekuensi serta persentase dari data yang dikumpulkan. Dalam statistik deskriptif, terdapat beberapa perhitungan penting yang perlu dilakukan, termasuk penentuan nilai maksimum, yang merupakan nilai terbesar dalam dataset, serta nilai minimum, yang merupakan nilai terkecil.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan terhadap 75 responden pada Mahasiswa Ilmu Keperawatan tingkat IV dan V Universitas Advent Indonesia, maka ditemukan hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah	
	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
17 – 20 Tahun	12	16%
21 – 23 Tahun	53	68%
24 – 28 Tahun	12	16%

Total	75	100%
Jenis Kelamin		
Pria	41	55%
Wanita	34	44%
Total	75	100%

Karakteristik Responden	Jumlah	
	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sumber Pengetahuan		
Pelatihan	32	43%
Media Masa	10	13%
Media Elektronik	15	20%
Lain-lain	18	24%
Total	75	100%
Berapa Kali Ikut Pelatihan BHD		
1x		
2x	48	64%
3x	19	25%
>3x	3	4%
	5	7%
Total	75	100%
Berapa Kali Ikut Pelatihan BHD		
Pelatihan		
Media Masa	21	28%
Media Elektronik	52	69%
Total	2	3%
	75	100%

Pada tabel 1 menunjukkan responden dalam penelitian ini mayoritas berjenis kelamin perempuan berjumlah 41 orang (55%), usia terbanyak adalah 22 tahun 28 orang (36%), sumber pengetahuan responden mayoritas berasal dari pelatihan berjumlah 32 responden (43%), dan pengalaman ikut pelatihan BHD terbanyak adalah 1x yang berjumlah 48 responden (64%), serta yang mengikuti organisasi seputar BHD terbanyak adalah tidak lain-lain dengan jumlah responden 52 orang (69%).

Pada tabel 2 di bawah menggambarkan sebaran jawaban tingkat pengetahuan dan

pemahaman, yang mana dari 75 responden pernyataan yang paling banyak dijawab benar adalah pernyataan nomor 1 (96%) tentang RJP adalah bantuan hidup dasar menggantikan fungsi jantung sementara dengan memberi tekanan di area dada. Sedangkan pernyataan yang paling banyak dijawab salah adalah pernyataan nomor 14 (25,3%) yaitu tentang Tindakan *Chest thrust* merupakan pertolongan pada korban dengan memberikan sodokan ke arah atas.

Tabel 2 Frekuensi Jawaban Responden

No Item	Pernyataan Pengetahuan dan Pemahaman tentang BHD	Frekuensi (%) Jawaban Benar	Frekuensi(%) Jawaban Salah
1	RJP adalah bantuan hidup dasar menggantikan fungsi jantung sementara dengan memberi tekanan di area dada.	72 (96)	3 (4)
2	Teknik memberikan RJP yang berkualitas adalah dengan teknik <i>airway-breathing-circulation</i> (A-B- C).	66 (88)	9 (12)
3	Resusitasi Jantung Paru (RJP) dilakukan dengan kedalaman minimal 5-6 cm dengan kecepatan kompresi dada lebih dari 100-120x/menit.	61 (89,3)	14 (18,7)
4	Indikasi pemberian bantuan hidup dasar (BHD) diberikan kepada korban yang mengalami sumbatan benda asing (tersedak), henti nafas serta henti jantung (cardiac arrest).	69 (92)	6 (8)
5	Obstruksi jalan napas atau tersedak adalah kondisi kegawatdaruratan yang dapat membuat seseorang kehilangan refleks napas diakibatkan tersumbatnya saluran pernapasan baik oleh benda asing, muntah, darah,	63 (84)	12 (16)

	atau cairan lain	63	12
	Hemlich maneuver adalah tindakan bantuan hidup dasar (BHD) korban yang mengalami obstruksi benda asing pada jalan nafas dalam kondisi sadar.	(84)	(16)
6		71	4
		(94,7)	(5,3)
	full chest recoil merupakan high quality of CPR.		
7		60	15
	Kondisi kegawatdaruratan tersedak pada orang gemuk diberikan tindakan BHD berupa Hemlich Maneuver.	(80)	(20)
8		68	7
		(90,7)	(9,3)
	Kondisi kegawatdaruratan tersedak pada bayi diatas usia satu tahun diberikan tindakan BHD berupa Back blows dan Chest trust.		
9		70	5
		(93,3)	(6,7)
	Teknik membuka jalan napas untuk pasien dengan hentijantung dengan adanya trauma adalah dengan head tilt chin lif		
10		65	10
	Pada teknik breathing terdapat tahap untuk memastikan korban bernapas dengan look, listen dan feel yang dilakukan tidak lebih dari 10 detik.	(86,7)	(13,)
11		71	4
	Tindakan Hemlich maneuver merupakan pertolongan pada korban kondisi tersedak dengan memberikan sodokan pada 2 jari diatas pusar.	(94,7)	(5,3)
12		58	17
	Kualitas RJP henti jantung anak-anak adalah tekanan kompresi dada <		

	1/3 dari diameter anteroposterior dada dengan kecepatan (>120x/menit).	(77,3)	(22,)
13	Tindakan Chest trust merupakan pertolongan pada korban dengan.	66 (88)	9 (12)
14	Kualitas RJP untuk 2 penolong dengan perbandingan 15:2 dan pada 1 penolong 30:2.	56 (74,7)	19 (25,)
15		69 (92)	6 (8)

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan perawat yaitu baik sebanyak 62 orang (82,5%), cukup sebanyak 13 orang (17,3%), dan tidak terdapat perawat yang pengetahuannya kurang. Penilaian yang menentukan perawat masuk didalam kategori apa berdasarkan dengan perhitungan dengan skala ordinal. Pada perhitungan ini didapatkan nilai 76-100% dengan kategori baik, nilai 51-75% dengan kategori cukup dan nilai $\leq 50\%$ dengan kategori kurang. Hal tersebut menunjukan secara umum pemahaman mahasiswa Ilmu Keperawatan tingkat III dan IV Mahasiswa Universitas Advent Indonesia baik.

Tabel 3 Disbtibusi Frekuensi Pengetahuan Mengenai BHD

Pengetahuan	f	%
Baik	62	82,5
Cukup	13	17,3
Kurang	-	-
Total	75	100

Karakteristik Responden

Pada Tabel 1, terlihat bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki,

yaitu 41 orang (55%), sementara 34 orang (45%) lainnya adalah perempuan. Berdasarkan kelompok usia, mayoritas responden berusia 22 tahun, dengan jumlah 28 orang (36%), diikuti oleh 17 orang berusia 21 tahun (28%), dan 6 orang berusia 17 tahun (8%). Karakteristik ini mencerminkan populasi mahasiswa yang umumnya berusia muda, mayoritas berada dalam rentang usia 21 hingga 22 tahun. Sebagian besar responden memperoleh pengetahuan mengenai Bantuan Hidup Dasar (BHD) melalui pelatihan, dengan jumlah 32 orang (43%). Hal ini menunjukkan peran penting pelatihan dalam memberikan pengetahuan praktis tentang BHD kepada mahasiswa.

Mengenai frekuensi pelatihan yang diikuti, 64% responden melaporkan telah mengikuti pelatihan BHD satu kali, sementara hanya sebagian kecil (5%) yang mengikuti pelatihan lebih dari tiga kali. Lebih lanjut, mayoritas responden (69%) tidak terlibat dalam organisasi yang berkaitan dengan BHD, dengan hanya 2% yang aktif dalam organisasi selain PMI. Hal ini mungkin mengindikasikan bahwa meskipun pengetahuan BHD didapatkan melalui pelatihan formal, partisipasi aktif dalam organisasi terkait BHD masih terbatas di kalangan mahasiswa tersebut.

Pengetahuan dan Pemahaman Tentang BHD

Tabel 2 menunjukkan sebaran jawaban responden mengenai pengetahuan dan pemahaman mereka tentang berbagai prosedur dalam BHD. Sebagian besar responden menjawab dengan benar pada pernyataan tentang teknik-teknik dasar resusitasi jantung paru (RJP). Poin yang paling banyak dijawab benar adalah mengenai pengertian RJP (96%) dan teknik Hemlich maneuver pada kondisi tersedak (94,7%). Ini mengindikasikan bahwa mahasiswa Ilmu Keperawatan tingkat III dan IV memiliki pemahaman yang baik mengenai prosedur dasar dalam BHD, yang merupakan salah satu keahlian penting bagi mereka sebagai calon tenaga kesehatan.

Namun, terdapat beberapa poin yang masih dijawab salah oleh sebagian responden, seperti mengenai tindakan Chest thrust, yang merupakan pertolongan pada korban dengan memberikan sodokan ke arah atas. Sebanyak 25,3% responden memberikan jawaban salah pada pernyataan ini. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun pemahaman umum tentang prosedur BHD sudah cukup baik, terdapat beberapa area yang perlu mendapat perhatian lebih dalam pelatihan atau pengajaran untuk memastikan pemahaman yang lebih mendalam dan akurat.

Tingkat Pengetahuan Mengenai BHD

Distribusi tingkat pengetahuan responden mengenai BHD, dengan 82,5% responden

memiliki pengetahuan yang baik, dan 17,3% memiliki pengetahuan yang cukup. Tidak ada responden yang memiliki pengetahuan kurang mengenai BHD. Pengetahuan yang baik ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Ilmu Keperawatan telah mempelajari topik ini dengan baik dan dapat mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam situasi darurat yang membutuhkan bantuan hidup dasar.

Secara keseluruhan, tingkat pemahaman mahasiswa tentang BHD dapat dikategorikan sebagai baik. Namun, meskipun mayoritas pengetahuan responden berada pada kategori baik, masih terdapat ruang untuk peningkatan lebih lanjut, terutama dalam aspek penerapan prosedur yang lebih kompleks seperti teknik-teknik dalam menangani obstruksi jalan napas atau tindakan pada kondisi tersedak yang spesifik.

Penelitian ini memberikan gambaran yang penting mengenai tingkat pemahaman mahasiswa tentang bantuan hidup dasar. Dengan mayoritas mahasiswa memiliki pemahaman yang baik, diharapkan mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan ini dalam praktik keperawatan yang akan mereka jalani. Namun, masih diperlukan peningkatan dalam pelatihan berkelanjutan, serta penguatan pengetahuan mengenai aspek-aspek teknis yang lebih spesifik dan kompleks dalam BHD.

Selain itu, keterlibatan dalam organisasi terkait BHD dan partisipasi dalam pelatihan lebih lanjut dapat menjadi faktor penting dalam memperdalam dan memperkuat keterampilan mahasiswa. Oleh karena itu, peningkatan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pelatihan dan organisasi seputar BHD perlu dipertimbangkan oleh pihak pendidikan.

SIMPULAN

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Ilmu Keperawatan tingkat III dan IV Universitas Advent Indonesia secara umum memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik (71,2%) tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD). Secara keseluruhan tingkat pengetahuan mahasiswa mahasiswa Ilmu Keperawatan tingkat III dan IV Universitas Advent Indonesia dikategorikan baik, hal ini dapat dilihat bahwa hampir semua pernyataan dapat dijawab benar oleh lebih dari 70% responden. Pemahaman yang kuat tentang bantuan hidup dasar; 82,5% memiliki cukup informasi, 17,3% hanya memiliki sedikit informasi, dan tidak ada yang tidak memiliki pengetahuan sama sekali. pernyataan yang paling banyak dijawab benar adalah pernyataan nomor 1 (96%) tentang RJP adalah bantuan hidup dasar menggantikan fungsi jantung sementara dengan memberi tekanan di area dada. Sedangkan pernyataan yang paling banyak dijawab salah adalah pernyataan nomor 14 (25,3%) yaitu tentang Tindakan *Chest thrust* merupakan pertolongan pada korban dengan

memberikan sodokan ke arah atas. Hal tersebut menunjukkan secara umum pemahaman mahasiswa Ilmu Keperawatan tingkat III dan IV Mahasiswa Universitas Advent Indonesia baik.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak sampel dari mahasiswa berbagai tingkat atau dari institusi lain untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang pengetahuan dan keterampilan BHD di kalangan mahasiswa keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Utariningsih, W., Millizia, A., & Handayani, R. E. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Dengan Kesiapan Melakukan Tindakan BHD Pada Mahasiswa Keperawatan Di Perguruan Tinggi Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 5(3), 435-444.
- Sagala, N. S., Napitupulu, N. F., Siregar, H. R., Harahap, E. M., Sujoko, E., & Dalimunthe, K. A. Y. (2023). Penyuluhan Kesehatan Tentang Bantuan Hidup Dasar/Resusitasi Jantung Paru Di Asrama Putri Universitas Aufa Royhan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 5(2), 7-11.
- Handayani, A. F. (2021). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Tentang Bantuan Hidup Dasar Di Universitas Hasanuddin (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Singam, G. C. P. A. Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa DIV Keperawatan Anestesiologi Tentang Bantuan Hidup (BHD) di ITEKES Bali.
- Meilando, R., & Ners, M. K. (2024). Bab X. Buku Ajar Keperawatan Gawat Darurat, 194.
- Rival, W. N. (2021). Capacities and Needs Assessment on Health Emergency Management in Biliran Province, Philipines. *Jurnal Ners*, 16(1), 41-48.
- Berutu, H., & Silalahi, R. H. (2022). Perilaku Masyarakat Sebelum dan Sesudah Sosialisasi tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD). *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 856-864.
- Alamsyah, A., Handayani, T., & Halimah, N. (2023). Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Tentang Basic Life Support (BLS) Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Promotif Preventif*, 6(2), 287-296.
- Suartini, E., & Kusniawati. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Tersedak dengan Google Form dan Phantom pada Orangtua di TK Taman Sukaria Terhadap Kemampuan Keluarga. *Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 7(2).
- Millizia, A., Sawitri, H., & Harahap, D. A. (2020). Gambaran tingkat pengetahuan tenaga medis dan tenaga nonmedis tentang resusitasi jantung paru pada kegawatdaruratan di RSUD cut meutia aceh utara. *Jurnal kedokteran nanggroe medika*, 3(3), 1-10.

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. (No Title).
- Prahmawati, P. (2022). PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG BANTUAN HIDUP DASAR (BHD) BAGI KORBAN KECELAKAAN LALU LINTAS DI SMK KH. GHALIB PRINGSEWU. *Jurnal Abdi Masyarakat ERAU*, 1(1), 53-68.
- Suleman, I. (2023). Edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) Awam Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa Menolong Korban Henti Jantung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi: Pharmacare Society*, 2(2), 103-112.
- Ghozali, M. T., Nugraheni, T. P., & Halimatussa'diyah, S. (2023). Pelatihan Dasar Manajemen Bantuan Hidup Dasar (BHD) Karang Taruna Dusun Sribit Dan Sekarsuli, Kapanewon Berbah, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Surya Masyarakat*, 5(2), 244-249.
- Pawilyah, P., Fernalia, F., & Aprioni, A. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan tentang Bantuan Hidup Dasar pada Tim Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Bengkulu. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), 947-953.
- Rahmawati, E. Y., Primasari, Y., & Rinestaelsa, U. A. (2022). Pemberdayaan Kader RW 05, Kelurahan Rambutan, Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur dengan Pemberian Edukasi dan Pelatihan untuk Meningkatkan Kemampuan Penanganan Kondisi Gawat Darurat. *Jurnal Inovasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 105-112.
- Mulyadi, N., & Katuuk, M. E. (2017). Pengaruh simulasi tindakan resusitasi jantung paru (rjp) terhadap tingkat motivasi siswa menolong korban henti jantung di sma negeri 9 binsus manado. *Jurnal Keperawatan*, 5(1).
- Sugiyono, 2014. "Statistika untuk Penelitian" Buku. Penerbit ALFABETA. Bandung.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa-beta. Jurnal
- Subasman, I., & Aliyyah, R. R. (2024). *DESAIN KUESIONER PENELITIAN*. Penerbit Widina.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.